

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penentuan Metode Penelitian

Pendekatan atau metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu tersendiri. Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu (Winarno Surakhmad, 1994: 131).

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yang bertujuan pada pemecahan masalah dimasa sekarang dan bersifat aktual. Dengan metode ini akan dilakukan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang arti data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti. Metode ini memiliki ciri-ciri dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah pada masa sekarang dan yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan kemudian di analisa. Metode ini memakai pendekatan kuantitatif.

Nana Sudjana (1991: 52) menjelaskan bahwa, Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survai, studi pengembangan, studi korelasi. Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi,

proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel. Hasil dan kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti, mendeskripsikan perbedaan konsep dan variabel, menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya.

Metode merupakan cara dan pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang “Pengaruh Motivasi dan Sikap Kerja Terhadap Produktivitasnya, Studi pada Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis”. Peneliti ingin mengetahui gambaran bagaimana pengaruh motivasi dan sikap kerja pegawai dinas pendidikan kabupaten Ciamis terhadap produktivitas kerja pegawai tersebut. Karena demikian, tujuan peneliti dalam pembahasan tesis ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian deskriptif.

Alasan digunakannya metode penelitian deskriptif oleh penulis adalah bahwa: 1) masalah motivasi dan sikap kerja pegawai merupakan masalah yang bersifat abstrak, sehingga peneliti hanya mampu mengkaji masalah tersebut sampai kepada mendeskripsikan saja. 2) Subjek penelitian yang akan dijadikan populasi dan sampel adalah para pegawai dinas pendidikan kabupaten Ciamis, yang karakteristiknya sudah ditentukan.

Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan seadanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan berdasarkan faktor yang tampak dalam keadaan sekarang. Suharsimi Arikunto (1990: 310) dalam bukunya *Manajemen Penelitian* mengemukakan seperti tertera berikut ini.

“Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ini juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis”.

Kemudian Travers dalam Consuelo George Seville (1993: 71) mengemukakan tujuan dari penelitian deskriptif, yaitu; “tujuan utama kita dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sehingga jelas bahwa metode deskriptif dengan penelitian survei merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Maka metode inilah yang digunakan. (Singarimbun, 1989: 3).

Namun, walaupun disebutkan bahwa metode deskriptif secara umum tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian survei sebagai salah satu jenis metode deskriptif dapat dilakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan jenis penelitian survei. Keuntungan utama dari penggunaan penelitian ini adalah mungkinnya pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar. Maka dari itu, metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan jenis penelitian survei disertai pengajuan hipotesis dan pengujiannya.

Demikian diungkapkan oleh seorang tokoh penelitian Wallace dalam Sofian Effendi, (1983: 25).

“Penelitian survei digambarkan sebagai suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis. Komponen-komponen informasi ilmiah tersebut adalah (1) teori, (2) hipotesis, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, dan (5) penerimaan atau penolakan hipotesis. Kontrol metodologis adalah (1) deduksi logika, (2) interpretasi, penyusunan instrumen, penyusunan skala dan penentuan sampel, (3) pengukuran penyederhanaan data, dan perkiraan parameter, (4) pengujian hipotesis, inferensi logika, dan (5) formulasi konsep, formulasi proposisi dan penataan proposisi.

Dengan demikian, maka survei dapat dilakukan secara pribadi (sendiri) maupun berkelompok. Melihat persiapannya, maka survei ini dilakukan secara sistematis dan berencana. Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto (1996: 91) mengemukakan bahwa survei itu mengikuti prosedur ilmiah seperti tertera dibawah ini.

Their objective (of survey) may not merely be to ascertain status, but also to determine the adequacy of status by comparing it with selected or established standards, norms or criteria.

Jadi survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Di samping itu juga untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis.

Survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah ditentukan. Survei dapat digunakan sebagai studi pendahuluan (Suharsimi, 1996: 93).

B. Populasi Dan Sampel

1. Penetapan Populasi Penelitian

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi bahwa yang dimaksud Populasi adalah sejumlah orang dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1989: 152). Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa: "Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi bisa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu" (Sanafiah Faisal, 1982: 324).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut juga sensus (Suharsimi Arikunto, 1996: 116).

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai staf administrasi yang ada di tiap Sub Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Karakteristik populasi yaitu: pegawai Golongan II dan III, jabatan sebagai pegawai staf administratif, masa kerja 5 tahun keatas, memiliki meja kerja di dalam kantor, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 20 tahun keatas, dan latar belakang pendidikan minimal SMU. Jadi populasi ini tidak berlaku bagi pegawai pembantu, dan pejabat eselon terutama Kepala Dinas dan Kepala Sub Dinas.

Seluruh pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis berjumlah 160 orang. Bila dikelompokan berdasarkan latar belakang pendidikannya, terdiri atas: SMP 8 orang, SMU 81 orang, D1 4 orang, D2 2 orang D3 11 orang, S1 47 orang, S2 5 orang dan S3 2 orang.

Sedangkan bila dikelompokan Berdasarkan golongan terdiri atas: golongan 1: 8 orang, golongan II: 57 orang, golongan III: 81 orang dan golongan IV: 14 orang. Berdasarkan status kepegawaiannya, golongan 1 bertugas sebagai penjaga kebersihan, keamanan, dan pelayan pegawai kantor. Pegawai golongan IV adalah para pejabat dilingkungan kantor Dinas Pendidikan, sedangkan golongan II dan III adalah pegawai yang bertugas membantu kegiatan administrasi kantor (pegawai administrasi).

Setelah dilakukan pengelompokan data kemudian peneliti menetapkan jumlah populasi berdasarkan karakteristik populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang pegawai, dan sisanya tidak digunakan sebagai populasi penelitian. Hal ini dikarenakan tidak semua pegawai dapat menjadi populasi penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Populasi yang dijadikan sumber penelitian bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek tertentu. "populasi adalah sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai test benda-benda ataupun peristiwa" (Winarno Surakhmad, 1998: 93).

Berdasarkan penyebaran populasi dan penyesuaian dengan karakteristik populasi yang akan diambil, maka populasi tersebut sudah cukup mewakili aspirasi dari tiap Sub Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Populasi penelitian yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini.

Tabel. 3.1.
Distribusi Populasi Penelitian
Pegawai Administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

No.	Wilayah Penelitian	Pegawai		Jumlah
		L	P	
1.	Sub Bagian Bina Program	5	3	8
2.	Sub Bagian Umum	15	2	17
3.	Sub Bagian Kepegawaian	6	5	11
4.	Sub Bagian Keuangan	8	6	14
5.	Sub Dinas TK dan SD	16	4	20
6.	Sub Dinas SLTP	10	3	13
7.	Sub Dinas SMU	8	2	10
8.	Sub Dinas SMK	8	1	9
9.	Sub Dinas PLS, Pemuda dan Olah Raga	14	4	18
	Total	76	44	120

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

Dengan pertimbangan efisiensi tenaga, biaya dan waktu, maka dari populasi tersebut diambil sebagian atau wakil dari setiap sub dinas yang membentuk sampel penelitian, ini dilakukan karena peneliti bermaksud mengambil sebagian data dari populasi untuk dijadikan sampel.

2. Penetapan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Menentukan besarnya sampel yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan rumus Yamane (Rakhmat, 1989; 113).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Ket: N = Ukuran Populasi
 n = Ukuran Sampel Minimal
 d = Presisi
 1 = Angka Konstan

Secara kuantitatif Ida Bagoes Mantra dan Kasto (1988: 149-150) mengemukakan bahwa presisi disebut kesalahan baku (*standard error*). Dalam penelitian-penelitian sosial besarnya presisi biasanya antara 5% sampai 10% pada penelitian ini peneliti mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh nilai seperti tertera dibawah ini.

$$n = \frac{120}{120(0,1)^2 + 1} = 54,54$$

Jadi jumlah sampel penelitian sebanyak 55 orang (dibulatkan), jumlah ini menjadi sampel penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Soegiyono, 1997: 53). Dalam menarik sampel dari populasi, agar sampel representatif, maka diupayakan bahwa setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel.

Sedangkan mengenai keabsahan sampel dinyatakan bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15%, atau 20% – 25%” (Suharsimi Arikunto, 1998: 120).

Kemudian agar data yang di peroleh dari sampel tersebut dapat berlaku umum bagi keseluruhan populasi, maka perlu memakai teknik sampling, sehingga pengambilan sampel dari populasi itu representatif. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu, sehingga sumber data yang di dapat dari sampel tersebut diharapkan dapat mewakili dan berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi. Sampling yang dilakukan adalah dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sebuah sampel yang diambil dari tiap unit penelitian dari populasi.

Untuk penentuan jumlah sampel tiap Sub Dinas ditentukan secara proporsional, dengan perhitungan berdasarkan formulasi diatas, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Sub Bagian Bina Program} \quad \frac{8}{120} \times 55 = 3,66$$

$$\text{Sub Bagian Umum} \quad \frac{17}{120} \times 55 = 7,79$$

$$\text{Sub Bagian Kepegawaian} \quad \frac{11}{120} \times 55 = 5,04$$

Sub Bagian Keuangan	$\frac{14}{120} \times 55 = 6,41$
Sub Dinas TK dan SD	$\frac{20}{120} \times 55 = 9,16$
Sub Dinas SLTP	$\frac{13}{120} \times 55 = 5,95$
Sub Dinas SMU	$\frac{10}{120} \times 55 = 4,58$
Sub Dinas SMK	$\frac{9}{120} \times 55 = 4,12$
Sub Dinas PLS, Pemuda dan Olah Raga	$\frac{18}{120} \times 55 = 8,25$

Sehingga dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui jumlah sampel secara proporsional adalah:

$$3,66 + 7,79 + 5,04 + 6,41 + 9,16 + 5,95 + 4,54 + 4,12 + 8,25 = 54,93$$

Dibulatkan menurut kaidah matematika menjadi 55. Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik sampling, ternyata jumlah sampel yang diketahui telah sesuai dengan rumus Yamane sebelumnya, yaitu sejumlah 55 orang responden, sehingga dapat ditetapkan menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan penentuan sampel secara proporsional tersebut, maka diperoleh penyebaran sampel (hasil pembulatan) yang telah ditentukan. Penyebaran sampel hasil perhitungan tersebut dapat diketahui secara sistematis seperti yang terlihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2.
Penyebaran Sampel Penelitian

No.	Nama Sub Dinas/Bagian	Pegawai Administratif (Sampel)
1.	Sub Bagian Bina Program	4
2.	Sub Bagian Umum	8
3.	Sub Bagian Kepegawaian	5
4.	Sub Bagian Keuangan	6
5.	Sub Dinas TK dan SD	9
6.	Sub Dinas SLTP	6
7.	Sub Dinas SMU	5
8.	Sub Dinas SMK	4
9.	Sub Dinas PLS, Pemuda dan Olah Raga	8
Jumlah		55

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Yamane, maupun perhitungan secara proporsional dapat diketahui penetapan hasil jumlah populasi dan sampel penelitian seperti tertera dibawah ini.

Tabel 3.3.
Daftar Kerangka Sampling

Sub/Bagian Dinas	Jumlah Pegawai Administratif (populasi)	Sampling
Seluruh Pegawai Sub/Bagian Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis	120	55

C. Operasionalisasi Variabel

Setiap variabel yang diteliti, kadang-kadang memiliki lebih dari satu pengertian yang mencakup banyak unsur. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya salah pengertian mengenai istilah-istilah yang tercantum dalam tesis ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan definisi berdasarkan para ahli sehingga akan lebih memperjelas maksud pembahasan selanjutnya.

Untuk menghindari salah pengertian dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk merumuskan definisi operasional variabel sebagai berikut: "Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel" (Masri Sinungan dalam Sofyan Efendi, 1989: 46).

Motivasi sebagai variabel (X1) adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga tercapai keinginan para pegawai sekaligus tercapai tujuan organisasi (H. Malayu S.P. Hasibuan 1984: 184). Variabel motivasi secara operasional dapat diartikan sebagai "keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan". (Hasibuan, 1996; 65). Indikator-indikatornya meliputi: (1) motivasi intrinsik (kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan persahabatan); (2) motivasi ekstrinsik (kebutuhan akan kekuasaan) (Abin, 2000: 36).

Hersey dan Blan Chard (1989: 72), menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Sikap sebagai variabel (X2) adalah perilaku yang banyak berhubungan dengan cara-cara kelakuan tingkat-tingkat eksistensi final dan apabila ia ditambah dengan sesuatu nilai ia akan merupakan sebuah kriterium yang lebih lama bertahan untuk membina tindakan-tindakan (George Terry, 1986: 337). Variabel sikap memiliki indikator-indikator afektif, kognitif dan konatif. “Berbeda dari variabel kepribadian yang lain yang biasanya lebih sulit untuk dibatasi konsepnya, suatu objek psikologis yang akan dijadikan objek sikap tidaklah sulit untuk dibatasi. Pada perancangan skala sikap, kita mengetahui persis akan tujuan pengukuran yang dilakukan dan kita mempunyai gambaran yang jelas mengenai objek sikapnya. Hal inilah yang sangat memudahkan prosedur penyusunan skala sikap” (Saifuddin Azwar, 2003: 109).

Produktivitas kerja sebagai variabel (Y) adalah fungsi perkalian dari usaha pegawai (*effort*), yang didukung dengan motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai (*ability*), yang diperoleh melalui latihan-latihan (Faustino, 1995: 160). Indikator produktivitas kerja diambil dari profil seorang pegawai yang produktif yaitu; lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan, bermotivasi tinggi, mempunyai orientasi pekerjaan positif, dewasa, dan dapat bergaul dengan efektif (Dale Timpe, 2000: 110).

D. Penentuan Instrumen Penelitian

Dalam angket penelitian responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan yang dirasakan mengenai motivasi, sikap dan produktivitas kerja pegawai dinas pendidikan kabupaten Ciamis. Alat ini dikembangkan dengan mengacu kepada teori yang mendasarinya.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (ketepatan). Reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (konsisten).

Instrumen-instrumen dalam ilmu sosial sudah ada yang baku (standar), karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi banyak juga yang belum baku atau bahkan belum ada. Untuk itu, maka peneliti harus mampu menyusun sendiri instrumen pada setiap penelitian dan menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 1999: 270).

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu. Dari teori itu, kemudian disusun kisi-kisi seperti tertera di bawah ini.

Tabel 3.4.
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL MOTIVASI

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM			SKALA	
			No.	Positif	Negatif		Jml.
Motivasi (X1)	Instrinsik	1. Memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja	1-2				
		2. Mengembangkan kemampuan personal	3-4				
		3. Keutamaan memiliki keterampilan dalam bekerja	5-6	1,2,3,4,,6,7,9,10,11	5,8	11	Ordinal
		4. Tekun dalam melakukan pekerjaan	7-8				
		5. Berusaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan	9-11				
	Ekstrinsik	6. Dapat bekerja sama dengan baik	12-13				
		7. Tidak mudah terpengaruh lingkungan yang kurang mendukung	14-16				
		8. Berwawasan lingkungan	17-18	12,13,15,16,17,18,19,23	14,20,21,22	12	Ordinal
		9. Mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan	19-20				
		10. Dapat menghargai hasil kerja team	21-23				

Dikembangkan dari konsep Wursanto (1989: 131)

Tabel 3.5.
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL SIKAP KERJA

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM			SKALA	
			No.	Positif	Negatif		Jml.
Sikap Kerja (X ₂)	Afektif	1. Merasa setiap pekerjaan perlu tanggung jawab	1				
		2. Pekerjaan tanpa ada kerjasama kurang maksimal	2-3	1,2,3,4,6,7	5	7	
		3. Pekerjaan yang baik adalah yang menyenangkan	4-5				Ordinal
		4. rasa ikhlas dalam melakukan pekerjaan	6-7				
	Kognitif	5. Perlu saling menghargai dalam pekerjaan	8-9				
		6. Tugas yang diberikan bukanlah suatu beban	10-11				
		7. Bekerja dengan memanfaatkan kesempatan yang diberikan	12-13	9,10,11,12, 13,15	8,14,	8	Ordinal
		8. Bekerja secara kreatif sulit dilakukan tanpa kemauan	14-15				
	Konatif	9. Menanamkan sikap pekerja keras	16-17	16,			
		10. Mewujudkan suri tauladan yang baik	18-19	17,18,19,	20,21,22	8	Ordinal
		11. Disiplin dalam bekerja	20-21	23			
		12. Berusaha meraih hasil kerja terbaik	22-23				

Dikembangkan dari konsep Saifuddin Azwar (2003: 4)

Tabel 3.6.
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
VARIABEL PRODUKTIVITAS

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM			SKALA	
			No.	Positif	Negatif		Jml.
Produktivitas (Y)	Lebih dari sekedar memenuhi kualifikasi pekerjaan	1. Cerdas dan dapat belajar dengan cepat	1				
		2. Kompeten secara profesional dan teknis	2				
		3. Memprioritaskan pekerjaan sebagai tugas utama	3-4				
		4. Minimnya anggaran menyebabkan kesulitan menyelesaikan pekerjaan	5	1,2,3,7	4,5,6	7	Ordinal
		5. Bekerja cerdas dengan menggunakan logika	6-7				
	Bermotivasi tinggi	6. Memotivasi diri, dengan mengambil inisiatif sendiri	8				
		7. Bekerja secara produktif pada suatu tugas sampai selesai dengan baik	9	8,9,10,11,13	12	6	Ordinal
		8. Mempunyai kemauan keras untuk bekerja	10				
		9. Bekerja efektif dengan atau tanpa pengawasan	11				
		10. Melihat hal-hal yang harus dikerjakan dan mengambil tindakan	12-13				

Produktivitas (Y)	Mempunyai orientasi pekerjaan positif	<p>11. Menyukai pekerjaan dan membanggakannya</p> <p>12. Menetapkan standar yang tinggi</p> <p>13. Mempunyai kebiasaan kerja yang baik</p> <p>14. Selalu terlibat dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya</p> <p>15. Cermat, dapat di percaya dan konsisten</p>	14 15 16 17 18-19	14,15,16, 17,18	19	6	Ordinal
	Dewasa	<p>16. Berintegritas tinggi, bersikap seadanya, jujur, dan tulus dalam bekerja</p> <p>17. mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat</p> <p>18. Dapat menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri</p> <p>19. Mandiri, percaya diri dan berdisiplin diri</p> <p>20. Pantas memperoleh harga diri dengan memperoleh upah yang sesuai</p>	20-21 22 23 24-25 26-27	22,24,26, 27	20,21,23 25	8	Ordinal

Produktivitas (Y)	Dapat bergaul dengan efektif	<p>21. Dapat memperagakan kecerdasan sosial</p> <p>22. Pribadi yang menyenangkan, diterima dan bergaul efektif baik dengan atasan maupun teman sejawat</p> <p>23. Berkomunikasi dengan efektif, jelas dan cermat dan terbuka terhadap sasaran</p> <p>24. Bekerja produktif dalam rangka upaya team, dapat bekerjasama, berbagi gagasan dan dapat membantu teman sejawat</p> <p>25. Memperagakan sikap positif dan antusiasme</p>	28 29-30 31-32 33 34-35	28,30,32, 33,34,35	29,31, 8	Ordinal
-------------------	------------------------------	--	---	-----------------------	-------------	---------

Dikembangkan dari konsep Dale Timpe (2000: 110-112)

Kisi-kisi instrumen diatas, dimaksudkan untuk mempermudah pengelompokan dan perhitungan data, baik secara kelompok variabel maupun per item. Dengan begitu selanjutnya peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut untuk di olah menjadi angket sebagai pernyataan dari para kuesioner. Berikut adalah kriteria skor yang akan diberikan pada setiap item:

Tabel 3.7.
Kriteria Penilaian (Skor) Alternatif Jawaban
Dari Likert

Alternatif Jawaban Positif	Skor	Alternatif Jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

(Sugiyono, 1999:149).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel motivasi kerja, sikap kerja dan produktivitas kerja pegawai. Mengacu kepada permasalahan diatas maka data penelitian yang akan dikembangkan juga mengenai data-data motivasi dan sikap kerja pegawai dihubungkan dengan produktivitas kerja pegawai.

Penelitian dilaksanakan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, dengan mencari data-data penelitian melalui sumber data penelitian. Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak langsung.

E. Proses Penelitian

Sesuai dengan metode deskriptif, yang mempelajari masalah-masalah yang ada dalam organisasi, hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, maka proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara:

1. Menyebar angket yaitu mengumpulkan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi tentang peranan motivasi dan sikap kerja terhadap produktivitas kerja pegawai administratif Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

Angket merupakan alat pengumpul data dalam bentuk formulir yang disebarkan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Ametembun (1981: 270-271) mengemukakan seperti ini.

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dari orang yang disupervisi atau dievaluasi. Sebuah kuesioner atau lebih dikenal dengan angket terdiri atas suatu daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah orang secara tertulis dimaksudkan untuk mengetahui pendapat (*opinion*), atau sikap (*attitude*) orang terhadap suatu masalah.

Kuesioner atau angket terdiri dari 2 (dua) bentuk, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990: 182) bahwa "Pada umumnya ada dua bentuk angket: 1) Angket Berstruktur; 2) Angket yang Tidak Berstruktur".

Untuk mengukur Variabel X_1 (Motivasi Kerja), Variabel X_2 (Sikap Kerja) dan Variabel Y (Produktivitas Kerja) dalam penelitian ini digunakan bentuk angket berstruktur atau angket tertutup.

Angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Sebagaimana Sanafiah Faisal dan Mulyadi (1982: 178) mengemukakan seperti ini.

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “chek” (√) pada item yang termuat dalam alternatif jawaban.

Keuntungan dalam penggunaan angket berstruktur atau tertutup ini, Suharsimi Arikunto (1998: 125) mengemukakan seperti ini.

Keuntungan kuesioner tertutup, yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Alasan penulis menggunakan angket sebagai pengumpul data dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan proses penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang terdapat pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ada dalam penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih untuk dihubungkan atau dikorelasikan. Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan data-data

kuantitatif berbentuk angka skor untuk diolah dengan menggunakan ilmu statistika penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapat data penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diperlukan alat yaitu instrumen berbentuk angket.

Alasan lain penulis menggunakan angket seperti tertera dibawah ini.

- a. Angket lebih praktis digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang dijadikan sampel
 - b. Memudahkan responden dalam memilih jawaban karena alternatif jawaban telah disediakan
 - c. Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan dalam pengolahannya.
 - d. Angket relatif lebih efisien, baik ditinjau dari segi waktu, tenaga dan biaya.
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi obyektif suatu lembaga yang sebenarnya serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 3. Studi dokumentasi yaitu, penulis mengumpulkan data melalui brosur-brosur dan dokumen-dokumen yang mendukung terhadap permasalahan penelitian.
 4. Studi kepustakaan yaitu dengan melakukan tinjauan studi melalui bacaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan konsep penelitian yang selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

5. Pengolahan data, dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: menyusun kisi-kisi angket atau daftar pernyataan, merumuskan item-item pernyataan alternatif jawabannya untuk menjelaskan pernyataan yang tertutup. Dan menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item-item pernyataan.

Tabel 3.8.
Pedoman Memberi Interpretasi
Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 1999:149)

F. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber data primer adalah pegawai administrasi Dinas Pendidikan kabupaten Ciamis.

a. Data Responden

Secara umum responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pegawai administrasi Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, yang telah diklasifikasi menurut karakteristik responden yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Klasifikasi Data

Karakteristik responden yang telah ditentukan sebelumnya meliputi:

(1) pegawai Golongan II dan III, (2) memiliki jabatan sebagai pegawai staf administratif, (3) telah memasuki masa kerja 5 tahun keatas, (4) jenis kelamin laki-laki dan perempuan, (5) usia 20 tahun keatas, dan (6) memiliki latar belakang pendidikan minimal SMU. Berdasarkan tingkat pendidikannya: SLTP 8 orang, SMU 81 orang, D1 4 orang, D2 2 orang, D3 11 orang, S1 47 orang, S2 sebanyak 5 orang dan S3 sebanyak 2 orang. Penyebaran pegawai berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 3.9. berikut ini:

Tabel 3.9.
Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (N)	Prosentase (%)
1.	SLTP	8	0,05
2.	SMU	81	0,50
3.	D1	4	0,03
4.	D2	2	0,01
5.	D3	11	0,06
6.	S1	47	0,29
7.	S2	5	0,03
8.	S3	2	0,01
Jml.		160	100 %

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

Penyebaran pegawai berdasarkan golongan pada pegawai administratif Dinas Pendidikan Ciamis terdiri golongan 1 sampai golongan IV, pada umumnya golongan I bertugas sebagai penjaga kantor, golongan II dan III bertugas sebagai staf administratif dan golongan IV bertugas sebagai pejabat Dinas. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10.
Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Golongan dan Tugas

No.	Golongan	Tugas	Jumlah (N)	Prosentase (%)
1.	I	Penjaga kantor	8	0,05
2.	II	Staf Administratif	57	0,35
3.	III	Staf Administratif	81	0,50
4.	IV	Pejabat Dinas	14	0,08
Jml.			160	100 %

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

Selain melakukan klasifikasi data berdasarkan golongan dan status kepegawaiannya, pengelompokan pegawai juga dilakukan berdasarkan tingkat usia. Klasifikasi pegawai berdasarkan tingkat usia ini berkisar dari usia paling muda ≤ 20 dan usia paling tinggi ≥ 51 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11. dibawah ini:

Tabel 3.11.
Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Usia

No.	Tingkat Usia	Jumlah (N)	Prosentase (%)
1.	≥ 51	39	0,24
2.	41-50	54	0,33
3.	31-40	43	0,26
4.	21-30	22	0,13
5.	≤ 20	2	0,01
Jml.		160	100 %

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

Kemudian klasifikasi data juga dilakukan berdasarkan masa kerja pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Klasifikasi data berdasarkan masa kerja pegawai berkisar antara masa kerja ≤ 4 tahun sampai dengan masa kerja ≥ 35 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel 3.12. di bawah ini:

Tabel 3.12.
Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (N)	Prosentase (%)
1.	≥ 35	12	0,07
2.	30-34	6	0,03
3.	25-29	18	0,11
4.	20-24	14	0,08
5.	15-19	27	0,16
6.	10-14	32	0,20
7.	5-9	29	0,18
8.	≤ 4	22	0,13
Jml.		160	100 %

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini, data yang diperoleh bersumber dari literatur, karya ilmiah yang dipublikasikan, dokumen-dokumen serta informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Visi dan Misi

Visi baru Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yaitu “terwujudnya masyarakat Tatar Galuh yang cerdas, produktif, dan berahlak mulia”. Sedangkan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis yaitu:

1. Mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan pendidikan yang merata dan bermutu di Kabupaten Ciamis
3. Menuntaskan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun.

4. Mewujudkan pendidikan kepemudaan dan olah raga sebagai wahana kecerdasan bangsa secara berkelanjutan sepanjang hayat.
5. Mewujudkan peran serta masyarakat dalam pendidikan, kepemudaan dan olah raga.
6. Mewujudkan koordinasi pembangunan pendidikan, kepemudaan dan olah raga

b. Tujuan

Tujuan dan sasaran Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis antara lain tergambar seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13.
Tujuan dan Sasaran Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

TUJUAN	SASARAN
1. Meningkatkan mutu pendidikan	1. Meningkatkan pelayanan pendidikan.
2. Meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.	2. Meningkatnya fungsi dan peran pendidikan
3. Menuntaskan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun tahun 2008.	3. Tuntasnya peserta wajib belajar SD dan SLTP pada tahun 2008
4. Meningkatkan peran serta pemuda di dalam pembangunan.	4. Meningkatnya kompetensi kepemudaan di dalam pendidikan
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang olah raga.	5. Meningkatnya pendidikan keolahragaan pada masyarakat
6. Meningkatkan kesehatan jasmani dan meningkatkan kecerdasan masyarakat	6. Meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pendidikan, kepemudaan dan olah raga.
7. Meningkatkan prestasi dalam pendidikan, pemuda dan olah raga	7. Meningkatnya kerjasama lintas sektoral dalam bidang pendidikiar, pemuda dan olah raga

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

c. Kebijakan dan Program

Tabel 3.14.
Kebijakan dan Program Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis

KEBIJAKAN	PROGRAM
<p>1. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan.</p>	<p>1. Penyediaan dan optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan (buku, pengadaan peralatan laboratorium, rehab gedung). 2. Bantuan beasiswa, subsidi Block Grant, imbal swadaya, dan subsidi dari APBD II. 3. Merehabilitasi ruang belajar yang tidak layak pakai. 4. Pengadaan buku perpustakaan dan bahan pembelajaran standar mutu.</p>
<p>2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mencapai terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas</p>	<p>1. Akreditasi sekolah dan guru, kompetensi standar nasional 2. Pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran 3. Peningkatan kompetensi tenaga teknis pendidikan nonformal 4. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisasi guru, serta mengusulkan guru baru bagi sekolah yang kekurangan guru.</p>
<p>3. Meningkatkan budaya baca dan perpustakaan.</p>	<p>1. Promosi gemar membaca melalui berbagai media 2. Perluasan dan peningkatan kulaitas layanan jumlah perpustakaan dan koleksinya 3. Peningkatan peran serta masyarakat, lembaga swadaya dan dunia usaha. 4. Peningkatan pengelolaan perpustakaan.</p>
<p>4. Meningkatkan manajemen pendidikan.</p>	<p>1. Mengembangkan teknologi dan informasi. 2. Mengembangkan model-model bahan ajar multimedia dan pengembangan sistem pendidikan jarak jauh / terbuka.</p>

<p>5. Meningkatnya kualitas hidup masyarakat Kabupaten Ciamis.</p> <p>6. Peningkatan kualitas dan relevansi semua jenis dan jenjang pendidikan untuk memberikan kecakapan bagi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diperlukan termasuk kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, kecakapan spiritual, kecakapan emosi, dan kecakapan vokasional, untuk bekerja dan usaha mandiri sesuai kebutuhan peserta didik dan pembangunan.</p> <p>7. Penduduk usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun dapat mengikuti pendidikan SD dan SLTP atau setara SD dan SLTP.</p> <p>8. Pemberian perhatian yang lebih besar pada kelompok masyarakat yang kurang</p>	<p>3. Koordinasi, integrasi, perencanaan, pelaksanaan pengendalian pendidikan.</p> <p>1. Memberikan layanan pendidikan yang adil dan bermutu dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah dengan membangun Unit Sekolah Baru (USB), menambah Ruang Kelas Baru (RKB), dan laboratorium.</p> <p>2. Memberikan pelayanan pendidikan melalui jalur formal dan jalur non formal. Jalur pendidikan non formal antara lain pendidikan luar sekolah, seperti: Paket A, Paket B, Paket C, keakaran fungsional (KF), KBU, Pontren, Program Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>).</p> <p>1. Merealisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), setiap siswa dituntut memiliki kecakapan dan kemampuan menguasai keterampilan tertentu, sebagai bekal hidupnya setelah menamatkan pendidikan sesuai dengan tingkat pendidikan yang dijalannya.</p> <p>2. Membuka program keahlian baru dengan membuka SMK kelautan yang diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi setiap lulusan.</p> <p>1. Meningkatkan APK/APM SD dan SLTP</p> <p>2. Meningkatkan APS SD dan SLTP</p> <p>3. Meningkatkan angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)</p> <p>1. Pemberian BKM, beasiswa bakat, dan prestasi serta raskin.</p> <p>2. Mendirikan kelas jauh yang dapat</p>
--	---

<p>beruntung, menjangkau layanan pendidikan sesuai potensi dan kebutuhannya.</p>	<p>mempermudah layanan pendidikan bagi daerah yang sulit di jangkau.</p>
<p>9. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk semua anak laki-laki dan perempuan.</p>	<p>1. Peningkatan fungsi dan peran pendidikan komite sekolah 2. Merealisasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).</p>
<p>10. Meningkatnya sentra pemberdayaan pemuda.</p>	<p>1. Pelatihan pembina dan pelatihan pendidikan. 2. Pertukaran pemuda antar propinsi 3. Mengoptimalkan pemuda produktif dalam sektor usaha mandiri dan budi daya.</p>
<p>11. Meningkatnya pendidikan jasmani di sekolah dan masyarakat.</p>	<p>1. Mengembangkan olah raga rekreasi, lansia, olah raga penyandang cacat dan olah raga tradisional. 2. Pembinaan atlit-atlit berprestasi di sekolah. 3. Pengembangan atlit-atlit berbakat. 4. Meningkatkan Prestasi olah raga melalui PORSENI, POPDA dan PON.</p>
<p>12. Meningkatkan pembinaan dan kualitas manajemen organisasi olah raga.</p>	<p>1. Mengoptimalkan pembinaan di bidang olah raga untuk meraih prestasi pada tingkat propinsi nasional 2. Menyediakan sarana dan prasarana olah raga di sekolah, perguruan tinggi, klub olah raga dan masyarakat termasuk penyandang cacat. 3. Penelusuran bakat dan prestasi olah raga pelajar.</p>
<p>13. Meningkatkan partisipasi dunia usaha, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk</p>	<p>1. Tersedianya sarana dan prasarana olah raga yang didanai masyarakat. 2. Berkembangnya bakat dan minat</p>

<p>menyediakan sarana dan prasarana olah raga.</p>	<p>masyarakat dalam berbagai jenis olah raga.</p>
<p>14. Meningkatkan kegiatan kepemudaan di daerah.</p>	<p>3. Adanya even tertentu untuk meningkatkan semangat olah raga melalui berbagai perlombaan bidang olah raga.</p>
<p>15. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan.</p>	<p>1. Munculnya berbagai jenis keterampilan pemuda dalam bidang usaha. 2. Munculnya organisasi-organisasi kepemudaan sebagai perwujudan aspirasi dan intelektualitas pemuda dalam pembangunan OSIS, Pramuka, Paskibraka, KNPI, HMI, FKPPi dan lain-lain.</p>
<p>16. Meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pendidikan, pemuda dan olah raga.</p>	<p>1. Adanya dukungan masyarakat terhadap lancarnya proses pendidikan di daerah 2. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam bidang pendidikan.</p> <p>1. Tercapainya program-program pendidikan, pemuda dan olah raga. 2. Terciptanya suasana kondusif dalam pendidikan, pemuda dan olah raga.</p>

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini dikembangkan alat pengumpul data dengan mengacu kepada variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti meliputi motivasi, sikap, dan produktifitas kerja pegawai.

Untuk uji validitas dan uji reliabilitas diambil sampel dari keseluruhan populasi 120 orang menjadi 30 orang. Sampel ini dapat diterima karena jumlah tersebut mencapai 25% dari populasi. Dalam instrumen penelitian pengolahan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menganalisa setiap butir pernyataan, yaitu dengan menggunakan rumus Rank Spearman dan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada setiap butir dengan skor total atau jumlah skor tiap item. Rumus yang digunakan adalah Rank Spearman dan korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

X = Skor tiap item

Y = Skor Total/ Jumlah skor tiap item

N = banyaknya sampel uji coba

(Sudjana: 1992: 369)

Interpretasi terhadap koefisien korelasi yang di dapat dinyatakan item valid jika mempunyai nilai koefisien korelasi tinggi dan positif. Sugiyono, (1999 : 106) memberikan batasan minimum untuk memenuhi syarat valid yaitu nilai r lebih dari 0.3, jika sebaliknya atau kurang dari 0.3 maka item dinyatakan tidak valid. Kemudian harga r yang diperoleh, diuji dengan menggunakan uji t, untuk memberi taraf signifikan yang sesuai, maka digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

(Sudjana, 1992: 380)

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen yang pertama, diperoleh koefisien tiap butir pernyataan dan sekaligus menseleksi dan memperbaiki beberapa pernyataan yang tidak valid berdasarkan kriteria diatas. Seleksi angket kedua dilakukan pada waktu pengumpulan data dari seluruh sampel penelitian dengan cara yang sama dan sekaligus membuang pernyataan yang tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan melalui aplikasi SPSS for Window 10.0 dan dibantu dengan program program Microsoft Exel, dengan mempergunakan tingkat kepercayaan 0,05, maka diketahui validitas instrumen dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Untuk Variabel X1

1. Koefisien korelasi terendah diperoleh 0,37 lebih besar dari interpretasi koefisien korelasi 0,30 (Sugiyono, 1994: 109).
2. Pada variabel X1 terdapat 1 butir item yang tidak valid, yaitu item dengan nomor 18. Maka sebelum dipergunakan, item tersebut harus direvisi terlebih dahulu agar dapat dipakai untuk pengolahan data selanjutnya.
3. Diketahui t hitung terendah 2,840 sedang t tabel 1,697 dengan demikian setelah digunakan uji t variabel X1 dinyatakan valid.

Motivation Correlations

			Mot Ganjil	Mot Genap
Spearman's rho	Mot Ganjil	Correlation Coefficient	1,000	,754(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	Mot Genap	Correlation Coefficient	,754(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pengujian Untuk Variabel X2

1. Koefisien korelasi terendah diperoleh 0,35 lebih besar dari interpretasi koefisien korelasi 0,30 (Sugiyono, 1994: 109),
2. Pada variabel X2 terdapat 1 butir item yang tidak valid, yaitu item dengan nomor 07. Maka sebelum dipergunakan, item tersebut harus direvisi terlebih dahulu agar dapat dipakai untuk pengolahan data selanjutnya.

3. Diketahui t hitung terendah 2,585 sedang r tabel 1,697 dengan demikian setelah digunakan uji t variabel X2 dinyatakan valid. Selanjutnya pengujian dilakukan pada variabel Y.

Attitude Correlations

			Sikap Ganjil	Sikap Genap
Spearman's rho	Sikap Ganjil	Correlation Coefficient	1,000	,782(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	Sikap Genap	Correlation Coefficient	,782(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Pengujian Untuk Variabel Y

1. Koefisien korelasi terendah diperoleh 0,40 lebih besar dari interpretasi koefisien korelasi 0,30 (Sugiyono, 1994: 109).
2. Pada variabel Y terdapat 1 butir item yang tidak valid, yaitu item dengan nomor 13. Maka sebelum dipergunakan, tersebut harus direvisi terlebih dahulu agar dapat dipakai untuk pengolahan selanjutnya.
3. Diketahui t hitung terendah 2,477 sedang t tabel 1,697 dengan demikian setelah digunakan uji t variabel Y dinyatakan valid.

Productivity Correlations

			Prod Ganjil	Prod Genap
Spearman's rho	Prod Ganjil	Correlation Coefficient	1,000	,812(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	Prod Genap	Correlation Coefficient	,812(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (*reliable*), maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian *reliable* bila diujikan pada kelompok yang sama, walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsini Arikunto, 1993: 141).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian derajat konsistensi (keajegan) instrumen pengumpul data. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan setiap item yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan *internal consistency* sehingga pengujian tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split half methode*) dari Spearman Brown, yaitu dilakukan dengan membelah dua instrumen menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah koefisien korelasi dan reliabilitas diperoleh, maka dikonsultasikan dengan menggunakan tabel r dari product moment. Jika r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf kepercayaan tertentu, maka instrumen tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf kepercayaan tertentu, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Window 10.0 reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Reliabilitas variabel X1 diperoleh indeks korelasi r hasil 0,759 (Alpha) lebih besar dari r tabel 0,514 pada taraf signifikan 0,05.
- b. Reliabilitas variabel X2 diperoleh indeks korelasi r hasil 0,850 (Alpha) lebih besar dari r tabel 0,514, pada taraf signifikan 0,05.
- c. Reliabilitas variabel Y diperoleh indeks korelasi r hasil 0,950 (Alpha) lebih besar dari r tabel 0,514, pada taraf signifikan 0,05.

Hasil perhitungan dari uji reliabilitas instrumen variabel motivasi, sikap kerja dan produktivitas kerja pegawai diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 3.15.
Hasil-Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{hitung}	$R_{tabel (5\%N=30)}$	Keterangan
Motivasi Kerja	0,759	0,361	Reliabel
Sikap Kerja	0,850	0,361	Reliabel
Produktivitas	0,960	0,361	Reliabel

H. Pengolahan Data Penelitian

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data, untuk mengetahui gambaran dari data yang berhasil dikumpulkan. Data yang diolah tersebut pada akhirnya akan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah.

Analisis data yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel ditinjau dengan gejala-gejala, yang terjadi dalam objek penelitian. Untuk menganalisis data secara cermat, peneliti akan melakukan penyaringan data dan penyesuaian data yang ditemukan dilapangan dengan penemuan konsep dan teori dari sumber literatur. Kemudian data yang telah di saring di uji kolerasinya serta signifikasinya dengan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga dapat ditemukan tanggapan dari pernyataan-pernyataan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dengan skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal yaitu data berjenjang yang jarak antara satu dengan data yang lain tidak sama (Sugiyono, 2001: 70).

Pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan metode successive interval, dan dapat pula menggunakan SPSS 11.0 for Window yang dibantu oleh Microsoft Excel.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam prosedur pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu upaya untuk membuat data berarti.

Winarno Surakhmad (1990:109-110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan bisu “seibu bahasa”.

Dari pendapat tersebut di atas, maka untuk membuat data bermakna atau berarti harus melakukan langkah-langkah yang sistematis, sehingga akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data itu untuk membuat kesimpulan hasil penelitian.

b. Langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penentuan karakteristik responden. Memilih dan menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal dengan maksud agar data rapi, bersih dan memudahkan untuk pengolahan data selanjutnya.

2. Tabulasi Data

Melakukan tabulasi data, yaitu merekap semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

3. Menghitung Validitas Item Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan cara menjumlahkan skor total jawaban tiap responden yang berjumlah 55 responden. Perhitungan uji validitas item instrumen menggunakan Komputer Program Ms. Excel 2000 dibantu dengan SPSS 11.0 lalu dilakukan korelasi jumlah total per item dengan jumlah skor total jawaban responden yang merupakan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan r syarat 0,3 untuk melihat validitas. Kemudian melakukan revisi item, yaitu item yang "Tidak Valid" diperbaiki dan item yang "Valid" layak digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

3. Menghitung Reliabilitas Instrumen

Melakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada tabel tabulasi data dengan cara; sebelumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu item Ganjil (X) dan item Genap (Y) dan keduanya dijumlahkan. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan Komputer Program Ms. Excel 2000 dengan memasukkan rumus reliabilitas internal instrumen "Spearman Brown" (Sugiyono, 1999:104) yang sebelumnya harus mencari korelasi "Product Moment" (r hitung) jumlah skor item ganjil dan item genap. Hasil perhitungan instrumen

dinyatakan reliabel jika setelah dikonsultasikan dengan r tabel, nilai r product moment pada taraf signifikansi 5% $N =$ jumlah responden 43 mendekati 55 yaitu nilainya 1,67 maka instrumen tersebut layak digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Oleh karena skor dari tiap variabel masih merupakan skor mentah, maka harus diubah menjadi skor terjabar (baku) dalam bentuk pembulatan (rumus pembulatan digunakan yang berlaku umum).

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan cara melakukan transformasi dengan menggunakan rumus:

$$SkorBaku = \frac{\sum SkorMentah \times 100}{\sum Item \times \sum Option}$$

2. Analisis Data Penelitian

Untuk melakukan analisis data penelitian, karena data yang diperoleh masih data ordinal maka data tersebut perlu diintervalkan terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti perlu mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan, yaitu:

a. Mencari Rentang Kelas

Mencari Rentang (R) dilakukan dengan cara mencari selisih antara data terbesar dengan data terkecil, yakni skor tertinggi dikurangi skor terendah

b. Mencari Banyak kelas interval (BK), dengan menggunakan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

(Sudjana, 1992:47)

- c. Mencari Panjang Kelas interval (K_i), yakni rentang kelas dibagi banyak kelas

$$K_i = \frac{R}{bk}$$

- d. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi, dengan mengambil Banyak Kelas dan Panjang Kelas yang dimulai dengan ujung bawah kelas pertama.

- e. Mencari Rata-rata Mean (\bar{X}), dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 1992:67})$$

- f. Mencari Simpangan baku (S) atau Standar Deviasi (SD), dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Subino, 1987:62})$$

Keterangan:

- S = Simpangan baku yang dicari
 $F_i X_i$ = Jumlah perkalian banyak data dengan rata-rata hitung
 n = banyaknya data

- g. Menyusun Skala Penafsiran variabel.

Tabel 3.16.
Skala Penafsiran Variabel

81%-100%	Skor Terbesar	Sangat Tinggi
61%-80%	Skor Terbesar	Tinggi
41%-60%	Skor Terbesar	Cukup/Sedang
21%-40%	Skor Terbesar	Rendah
≤ 20%	Skor Terbesar	Sangat Rendah

Suharsimi Arikunto, (1999-75)

3. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Data

Uji normalitas distribusi frekuensi data ini digunakan untuk menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis statistik parametrik atau non parametrik. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan tes Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat visualisasinya kemudian disajikan dalam bentuk grafik normalitas XY Scatter.

4. Analisis Koefisien korelasi

Koefisien korelasi diberi notasi r . Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS versi. 1.0. dan dibantu dengan perhitungan manual yang memakai rumus koefisien korelasi ganda:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{YX_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

R_{YX_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 1997: 218)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada prinsipnya adalah mengukur presentasi variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi berganda linear. Besarnya koefisien determinasi diberi notasi r^2 .

6. Analisis Koefisiensi Determinasi Partial

Analisis determinasi partial sebetulnya mengukur presentasi variabel independen X_1 dan X_2 secara terpisah terhadap variabel dependen Y . Sebagai contoh: $r^2_{yx_1(x^2)}$ mengukur secara terpisah berapa persen dampak variabel X_1 terhadap Y dengan jalan menghilangkan tendensi X_2 .

7. Pengujian Regresi Linier Ganda

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian memerlukan pengujian melalui analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan untuk memprediksikan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen diubah, yaitu analisis regresi linier ganda dengan dua prediktor.

Persamaan regresi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 1999:250})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta (harga Y bila $X=0$)

b = Angka arah atau koefisien regresi, menunjukkan angka penurunan dan peningkatan nilai variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

X = Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Rumus untuk mencari harga a , b_1 , b_2 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 Y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 Y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

(Sugiyono, 1999:252)

8. Menguji Hipotesis Penelitian

- a. Menghitung koefisien korelasi antara variabel X_1 terhadap variabel Y , dan X_2 terhadap variabel Y , serta X_1 , X_2 terhadap Y .
- b. Menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel, dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sudjana, 1992: 380})$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

- c. Mencari besarnya koefisien determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan mempergunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinan yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

